

Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan Karangturi (SEANTURI) untuk Meningkatkan Kualitas Diri dan Keluarga di Karangturi, Karanganyar

Gita Ayu Septianingrum¹, Pascal Alvito Rizqi Fatih¹, Chiniko Aldavia Mumtaz¹, Anisa Miftakhul Jannah², Rivaldo Arya Duta², Nurul Istiqomah*³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email: nurulistiqomah_fe@staff.uns.ac.id

Submitted: 23 November 2023, Revised: 15 Juni 2024, Accepted: 17 Juni 2024, Published: 18 Juni 2024

Abstrak

Sekolah Perempuan Karangturi (SEANTURI) dibentuk di Desa Karangturi, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar untuk meningkatkan potensi perempuan dengan pengembangan *softskill* dan *hardskill* agar perempuan di Desa Karangturi semakin berdaya. SEANTURI tersebut dilakukan dengan metode pembelajaran abad ke-21, yang mencakup *creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration* yang diharapkan dapat meningkatkan *life skills* dan kapabilitas diri para perempuan untuk turut serta dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga hingga pembangunan Desa Karangturi. Kelas Perempuan Peduli Lingkungan dilakukan dengan memberikan keterampilan berupa aquaponik, dan Kelas Perempuan Kreatif dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan untuk pembuatan batik *Ecoprint*. Sedangkan kelas yang dilakukan dengan peningkatan *softskill* adalah Kelas Perempuan Aman Pelecehan Seksual, Perempuan Cinta Indonesia, Perempuan Pahami Parenting, Perempuan Pahami Mitigasi Bencana, Perempuan Cerdas tangkal *Hoax*, Perempuan Pahami Gizi serta Perempuan Pahami Keuangan *Digital* dengan peningkatan pengetahuan dan informasi dari *trainer* yang ahli pada bidangnya. Hasil dari pelaksanaan SEANTURI adalah adanya peningkatan pendapatan dan ketahanan pangan dari ibu rumah tangga sebagai sasaran kegiatan ini dengan memanfaatkan hasil panen berupa sayuran dan ikan lele hasil aquaponik. Kelas Perempuan Kreatif juga menghasilkan karya *ecoprint* dengan merek *Ecoturi* dan sudah berhasil untuk dipamerkan pada *Solo Art Market (SAM)*.

Kata kunci: Kreatif; Pemberdayaan; Sekolah Perempuan; Pembelajaran Abad 21

Abstract

The Karangturi Women's School (SEANTURI) was formed in Karangturi Village, Gondangrejo District, Karanganyar Regency to increase women's potential by developing soft skills and hard skills so that women in Karangturi Village become more empowered. SEANTURI is carried out using 21st century learning methods, which include *creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration* which are expected to improve women's life skills and capabilities to participate in growing family welfare and the development of Karangturi Village. The Environmental Care Women Class is carried out by providing skills in the form of aquaponics, and the Creative Women Class is carried out with training and assistance for making *Ecoprint* batik. Meanwhile, the classes that are carried out by improving soft skills are the Women Safe from Sexual Harassment Class, Women Love Indonesia, Women Understand Parenting, Women Understand Disaster Mitigation, Smart Women Avoid Hoaxes, Women Understand Nutrition and Women Understand Digital Finance with increased knowledge and information from trainers who are experts at the field. The result of implementing SEANTURI is an increase in income and food security for housewives as the target of this activity by utilizing harvests in the form of vegetables and catfish produced by aquaponics. The Creative Women Class also produces *ecoprint* works under the *Ecoturi* brand and has been successfully exhibited at the *Solo Art Market (SAM)*.

Keywords: Creative; Empowerment; Women's School; 21st Century Learning



Cite this as: Septianingrum, G. A., Fatiha, P. A. R., Mumtaz, C. A., Jannah, A. M., Duta, R. A., dan Istiqomah, N. 2024. Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Perempuan Karangturi (SEANTURI) untuk Meningkatkan Kualitas Diri dan Keluarga di Karangturi, Karanganyar. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 13(2). 183-195. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v13i2.80732>

Pendahuluan

Keberadaan perempuan di tengah dinamika kehidupan masyarakat Indonesia seringkali dipandang sebelah mata (Astuti et al., 2020). Meskipun jumlah populasi perempuan yang mencapai setengah dari keseluruhan populasi di Indonesia, dimana dari 275,36 juta penduduk di Indonesia, 49,52% berjenis kelamin perempuan (Badan Pusat Statistik, 2023a) tetapi peran perempuan tersebut masih seringkali diremehkan (Marofah & Ma'ruf, 2022). Menurut Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan Anak (PPPA), terdapat beberapa isu yang dihadapi perempuan Indonesia, diantaranya Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan di Indonesia sebesar 54,2% yang masih tertinggal jauh dari laki-laki sebesar 83,6% (Statistik BPS, Februari 2022). Pada sektor pendidikan perempuan juga tidak memiliki kesempatan yang lebih besar karena rata-rata lama sekolah perempuan 8,36 tahun dibandingkan rata-rata lama sekolah laki-laki adalah 9,36 tahun (Badan Pusat Statistik, 2023b). Berdasarkan dari indikator di atas, membuktikan bahwa perempuan masih tertinggal cukup jauh kesetaraannya dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini juga yang menjadikan suatu indikator bahwa perlu adanya kesetaraan gender di *era society 5.0* (Nurjanah, 2015).

Seiring dengan transformasi global dan hadirnya *era society 5.0*, perempuan terus-menerus didorong untuk semakin berperan aktif guna memaksimalkan kontribusinya di tengah kehidupan masyarakat (Nurlatifah et al., 2020). Desa Karangturi yang terletak di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, menjadi salah satu fokus penyebaran gagasan terhadap pemberdayaan perempuan. Desa yang memiliki wilayah seluas 4,46 km² dan jumlah penduduk sebanyak 3.509 jiwa ini menjadi salah satu desa yang memiliki populasi perempuan yang cukup tinggi sebanyak 1752 jiwa (BPS, 2023). Jumlah penduduk perempuan di Desa Karangturi yang cukup banyak ternyata belum memberikan sumbangan untuk meningkatkan potensi pembangunan desa (Musthofa et al., 2022). Hal ini terjadi karena kuantitas yang tinggi tersebut tidak disertai dengan produktivitas yang intensif sehingga tidak dapat menghasilkan output yang optimal.

Sekolah Perempuan Karangturi (SEANTURI) menjadi salah satu jalan keluar untuk memberdayakan perempuan-perempuan di Desa Karangturi melalui pembelajaran abad 21 yang didasarkan pada kemampuan *creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration* (Widodo & Wardani, 2020). Program SEANTURI ini menargetkan ibu-ibu di Desa Karangturi terkait peningkatan aktivitas dan produktivitas. Melalui program SEANTURI, perempuan-perempuan di Desa Karangturi diharapkan dapat meningkatkan *life skills* melalui pengaktualisasian dan pemberdayaan guna mengoptimalkan peran dan kontribusi melalui kapabilitas diri untuk turut serta dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga hingga pembangunan Desa Karangturi.

Program yang ada pada Sekolah SEANTURI terdiri dari 9 kelas, yaitu 1) Perempuan Peduli Lingkungan; 2) Perempuan Aman Kekerasan Seksual; 3) Perempuan Cinta Indonesia 4) Perempuan Paham *Parenting*; 5) Perempuan Kreatif dalam pembuatan *ecoprint*; 6) Perempuan Paham Mitigasi Bencana; 7) Perempuan Cerdas tangkal *Hoax*; 8) Perempuan Paham Gizi; dan 9) Perempuan Paham Keuangan *Digital*. Tujuan dari kelas-kelas tersebut adalah untuk peningkatan kemampuan dan ketrampilan dari perempuan yang ada di Desa Karangturi sehingga menjadi salah satu program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan serta bisa digunakan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ariestiningsih et al., 2021).

Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari berbagai stakeholder terutama dalam bentuk sinergi pentahelix yang terdiri dari akademisi, pelaku usaha, masyarakat, pemerintah serta media. Dukungan dari akademisi terlihat dalam pelibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat tersebut, dimana dalam hal ini Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan dari Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret (PPK Ormawa BEM FEB UNS) menjadi salah satu stakeholder yang mempunyai kepedulian untuk pengembangan kapasitas dari perempuan di Karangturi dengan pengembangan Sekolah SEANTURI.



Metode Pelaksanaan

Pada pelaksanaan program ini, metode pembelajaran yang digunakan kurikulum berbasis pembelajaran abad 21 yang mencakup *creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration*. Tujuan utama program ini yaitu membentuk sekolah perempuan sebagai media pembelajaran kepada para perempuan di Desa Karangturi untuk menjadikan perempuan berkualitas. Program ini melibatkan beberapa stakeholder yaitu Akademisi yaitu PPK Ormawa BEM FEB UNS dengan melibatkan dosen pendamping serta Bina Desa Center (BDC) UNS, pelaku bisnis yaitu Solo Art Market (SAM), masyarakat yaitu ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kelompok Wanita Tani (KWT) Karangturi, dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) desa, pemerintah yang diwakili oleh perangkat Desa Karangturi serta media dari UNS serta Radar Solo.

Sekolah Perempuan SEANTURI mempunyai peta jalan untuk pelaksanaan dan pengembangannya sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Jalan Pengembangan SEANTURI

Pengembangan sumber daya manusia melalui pembentukan sekolah perempuan dilakukan dengan kurikulum yang berfokus pada permasalahan perempuan di Desa Karangturi, dan bisa digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Tahapan Kegiatan PPK ORMAWA BEM FEB UNS 2023

Tahapan pelaksanaan kegiatan yang pertama dilakukan yaitu melakukan survei di Desa Karangturi dengan melakukan wawancara terhadap berbagai pihak seperti kepala desa, ibu-ibu PKK, KWT, dan beberapa tokoh masyarakat untuk mengetahui potensi yang ada di Desa Karangturi. Setelah survei yang dilakukan, maka dilakukan identifikasi masalah yang terjadi serta meminta beberapa pendapat untuk menemukan solusi yang tepat atas masalah tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu kurikulum pada Sekolah SEANTURI.

Pelaksanaan sosialisasi terkait program dilakukan kepada target kegiatan dan disusul dengan peresmian serta *launching* Sekolah Perempuan Karangturi (SEANTURI). Sekolah SEANTURI yang berbasis pendidikan non-formal dilaksanakan setiap satu minggu sekali dengan pemberian ilmu berupa materi, praktik, diskusi, dan tanya jawab. Ketika program tersebut sudah selesai dengan menempuh 12 kali pertemuan dengan 9 kelas, maka terdapat acara wisuda SEANTURI. Pada acara wisuda angkatan pertama sekaligus terdapat pembacaan serah terima jabatan kepengurusan dan pelantikan kelembagaan SEANTURI 2024 yang berasal dari Alumni SEANTURI 2023 oleh Kepala Desa Karangturi dan disaksikan jajaran perangkat desa, tokoh masyarakat, pihak akademisi dan peserta SEANTURI.

Bentuk pembinaan keberlanjutan SEANTURI yaitu terdapat wadah pengembangan, perlindungan, serta dukungan dari pihak Desa Karangturi baik itu pembinaan secara materiil dan non-materiil secara berkala setiap bulannya supaya program SEANTURI dan Produk ECOTURI dapat terus berkembang untuk kemajuan Desa Karangturi.

Hasil Dan Pembahasan

Jumlah penduduk perempuan yang cukup banyak di Desa Karangturi tetapi belum mempunyai wadah pemberdayaan guna meningkatkan peluang serta kemampuan dan kualitas menjadi salah satu celah agar program Sekolah Perempuan SEANTURI ini bisa diterima oleh masyarakat (Alkadri et al., 2023). Perempuan mempunyai peluang yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki untuk pengembangan diri, karena kaum pria sudah menghabiskan waktunya untuk bekerja mencari nafkah (Ariestiningsih & Genoveva, 2020). Program pemberdayaan ini sangat berguna untuk mengoptimalkan peran dan kontribusi perempuan melalui kapabilitas diri untuk turut serta dalam menumbuhkan kesejahteraan keluarga hingga pembangunan Desa Karangturi.

Berdasarkan hasil survei dengan ibu-ibu dan perangkat Desa Karangturi, menunjukkan bahwa tingkat intensitas interaksi ibu-ibu yang tinggi terutama dari kegiatan arisan, pertemuan rutin ternyata tidak diimbangi dengan produktivitas yang tinggi sehingga tidak menghasilkan *output knowledge* dari kegiatan tersebut.



Gambar 3. Wawancara dengan tokoh masyarakat dan perempuan Desa Karangturi

Permasalahan lainnya yaitu kurangnya *awareness* dan tanggung jawab perempuan di Desa Karangturi terkait mitigasi terhadap segala bentuk pelecehan seksual (Anindya et al., 2020), rendahnya pemahaman perempuan tentang metode *parenting* dalam keluarga (Lubis & Suryana, 2022), kurangnya *awareness* perempuan terhadap pemanfaatan sumber daya alam di Desa Karangturi (Saleh, 2022), kurangnya *transfer knowledge* antar perempuan di Desa Karangturi saat melakukan interaksi yang intensif, kurangnya *awareness* perempuan terhadap pemanfaatan lahan terbatas di pekarangan rumah di Desa Karangturi, sering terjadinya bencana banjir di Karangturi dan kurangnya pemahaman perempuan tentang keamanan mengenai mitigasi bencana banjir, terkendalanya keadaan sosial ekonomi di Desa Karangturi yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan mengabaikan monitoring kesehatan keluarga. (Anam, Fitria. 2021), dan kurangnya keterampilan perempuan dalam pengelolaan keuangan keluarga dan belum adanya pencatatan keuangan yang baik.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pendirian lembaga sekolah non formal perempuan sangat penting untuk memberikan transfer ilmu kepada perempuan agar dapat lebih berdaya dan mampu memberikan kebermanfaatannya bagi diri dan keluarga serta Desa Karangturi baik dari segi sosial, budaya, hingga ekonomi. Sekolah Perempuan Karangturi (SEANTURI) dirancang dan diinisiasi oleh Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS berdasarkan hasil survei dan identifikasi terkait permasalahan yang ada di Desa Karangturi. Sehingga dalam pelaksanaannya, tim sudah terjun ke Desa untuk melakukan penandatanganan surat kerjasama sebagai Desa Mitra Binaan PPK Ormawa BEM FEB serta melakukan pengamatan, identifikasi, dan juga pendalaman terkait masalah serta potensi yang di Desa bersama Kepala Desa, tokoh masyarakat terkait, dan juga terutama perempuan di Desa Karangturi.

Dalam rangka menjaga keberhasilan program Sekolah Perempuan SEANTURI, maka tim melakukan pendekatan kepada masyarakat sasaran. Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS 2023 melakukan pendekatan kepada sasaran program yaitu diawali dengan koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, para perempuan desa, karang taruna, PKK desa dan tokoh masyarakat. Kemudian tim dan seluruh pihak yang terkait akan merumuskan masalah dan meminta saran dan masukan untuk membantu memberikan solusi atas permasalahan dan kebutuhan perempuan desa melalui program PPK Ormawa.

Kemudian dilakukan sosialisasi terkait rencana program kerja PPK Ormawa 2023 kepada masyarakat Desa Karangturi mengenai pengadaan SEANTURI (Sekolah Perempuan Karangturi). Menjelaskan tentang kurikulum yang ditetapkan beserta dengan materi yang akan diberikan dan rangkaian kegiatan seperti kegiatan belajar mengajar, praktikum dan kegiatan lain sesuai dengan jadwal kegiatan dari awal hingga akhir pelaksanaan wisuda angkatan pertama peserta SEANTURI.



Gambar 5. Penandatanganan surat kerjasama mitra dan *Launching* Sekolah SEANTURI



Sosialisasi dan *launching* Sekolah SEANTURI dilakukan dengan menjelaskan program yang telah direncanakan tim. Selain itu juga sebagai sarana pengenalan Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS 2023 kepada sasaran program dan masyarakat Desa Karangturi. Peresmian dilakukan dengan simbolisasi pemotongan tumpeng oleh kepala desa kemudian diserahkan kepada ketua PPK Ormawa BEM FEB UNS. Kegiatan program SEANTURI dilanjutkan sesuai dengan perancangan yang telah dibuat oleh Tim, yaitu:

- 1) Kelas pertama dengan Program Perempuan Peduli Lingkungan untuk pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan pembuatan aquaponik yang bermanfaat untuk kesejahteraan ekonomi dan gizi keluarga,
- 2) Kelas kedua dengan program Perempuan Aman Pelecehan Seksual yang dapat meningkatkan *awareness* dan tanggungjawab perempuan desa apabila terjadi tindak pelecehan dan kekerasan seksual,
- 3) Kelas ketiga dengan Program Perempuan Cinta Indonesia, bermanfaat untuk meningkatkan jiwa nasionalisme dan patriotisme perempuan Desa Karangturi,
- 4) Kelas keempat dengan Perempuan Paham *Parenting* yaitu mengenai pemahaman metode pola asuh dan komunikasi yang tepat sesuai kondisi anak pada era *digital* untuk ibu-ibu,
- 5) Kelas kelima dengan Program Perempuan Paham Mitigasi Bencana yaitu untuk meningkatkan *awareness* terhadap mitigasi bencana gempa bumi dan kebakaran akibat kebocoran gas,
- 6) Kelas keenam dengan Program Perempuan Kreatif yaitu perempuan Desa Karangturi diharapkan dapat memanfaatkan sumber daya alam menjadi produk bernilai guna dalam pembuatan batik *ecoprint* dengan pelaksanaan 4 kali pertemuan,
- 7) Kelas ketujuh dengan Perempuan Paham Gizi yaitu perempuan diharapkan mengetahui praktik penyusunan makan bergizi sesuai kebutuhan usia,
- 8) Kelas kedelapan dengan Perempuan Cerdas Tangkal *Hoax* yaitu perempuan diharapkan dapat memahami bagaimana membedakan berita benar dan *hoax*,
- 9) Kelas kesembilan dengan Perempuan Paham Keuangan *Digital* yaitu perempuan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan rumah tangga dan digital melalui praktik pembuatan laporan keuangan rumah tangga sederhana.

Kelas pertama yang dilaksanakan yaitu Perempuan Peduli Lingkungan, dimana pada kelas ini dilakukan praktik pembuatan aquaponik sederhana didampingi mentor dari Dipi Urban Farming melalui penanaman sayur sekaligus budidaya ikan di dalam ember yang bertujuan untuk pemanfaatan lahan terbatas di pekarangan rumah.



Gambar 6. Pelaksanaan Kelas Perempuan Peduli Lingkungan dengan pembuatan aquaponik

Peserta sangat antusias pada kelas tersebut, terbukti dengan melakukan praktik budidaya aquaponik di halaman rumah. Bahkan peserta Sekolah SEANTURI sudah berhasil melakukan panen sayuran maupun ikan lele hasil dari budidaya tersebut. Terdapat beberapa peserta yang akhirnya melakukan pembelian ember secara mandiri untuk menambah budidaya aquaponik yang ada di rumah karena sudah mendapatkan manfaatnya, berupa pengurangan uang belanja sehari-hari sehingga bisa menambah jumlah tabungan serta bermanfaat untuk menjaga ketahanan pangan yang ada di rumah tangga (Faqih, 2020).

Kelas kedua yang dilaksanakan adalah Perempuan Aman Pelecehan Seksual, dimana pada program ini dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya mengetahui tentang tindak kekerasan seksual serta alur pelaporannya. Perempuan di Desa Karangturi akhirnya mengetahui bagaimana cara menjaga diri mereka supaya terhindar dari adanya pelecehan seksual dan mereka sudah mengetahui lembaga yang akan membantu jika ada pelecehan seksual yang ada pada lingkungan mereka.



Gambar 7. Pelaksanaan Kelas Perempuan Aman Pelecehan Seksual

Kelas ketiga yang dilaksanakan yaitu Perempuan Cinta Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme perempuan yang ada di Desa Karangturi. Kelas ini kebetulan bertepatan dengan hari perayaan kemerdekaan Republik Indonesia untuk mengingatkan kembali pengetahuan ibu-ibu peserta Sekolah Perempuan mengenai sejarah Indonesia serta bertujuan untuk meningkatkan semangat keberanian dan semangat gotong royong para peserta Sekolah SEANTURI.



Gambar 8. Pelaksanaan kegiatan *outbound* sejarah dalam Kelas Perempuan Cinta Indonesia

Kelas keempat pada program ini adalah Perempuan Paham *Parenting*, dimana pada program ini dilaksanakan sosialisasi mengenai cara *parenting* yang baik dalam keluarga dengan menghadirkan pembicara dari HIMPSI Jawa Tengah. Peran ibu sangat penting dan utama bagi anak-anaknya dalam menjalani hidup. Dengan mengusung tema “Pentingnya *Parenting*: Pola Asuh dan Komunikasi Positif serta *Digital Native* untuk Mewujudkan Insan Cerdas dan Unggul”, program perempuan paham parenting merupakan kegiatan yang ditujukan kepada para orangtua atau anggota keluarga lain dalam rangka menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan perannya dalam pemahaman peningkatan kesehatan, perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.



Gambar 9. Pelaksanaan diskusi materi pola asuh dalam Kelas Perempuan Paham Parenting

Kelas kelima adalah Perempuan Pahami Mitigasi Bencana. Kelas ini dilaksanakan dengan menggandeng anggota Bakorlak SAR UNS sebagai mitra trainer. Masyarakat dihimbau untuk memahami mitigasi bencana guna meningkatkan keselamatan diri dan orang-orang di sekitar. Materi yang disampaikan adalah mengenai mitigasi gempa bumi dan praktik simulasi kebakaran yang disebabkan oleh kebocoran gas dan kompor, melihat Desa Karangturi merupakan daerah yang berpotensi terjadi gempa bumi dan kebocoran gas merupakan hal yang sering terjadi.



Gambar 10. Pelaksanaan demo pemadaman kebakaran api kompor dalam Kelas Perempuan Pahami Mitigasi Bencana

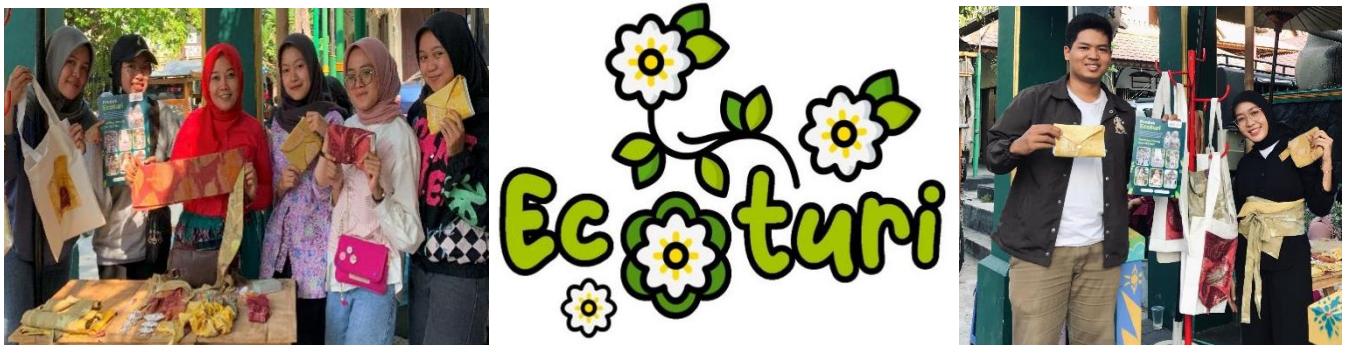
Kelas Perempuan Kreatif dilakukan dengan menginisiasi pembuatan batik *ecoprint* yang ramah lingkungan dari pemanfaatan sumber daya alam yang ada (Yunikawati et al., 2018). Dalam pelaksanaannya, tim bekerja sama dengan dosen sekaligus *founder* Solo Art Market. Pembuatan batik *ecoprint* yang ramah lingkungan dan dapat dijadikan produk inovatif dengan nilai seni dan ekonomis yang tinggi menjadi sasaran utama dalam pengembangan kelas Perempuan Kreatif. Sebab, dewasa ini, batik *ecoprint* sedang banyak diminati dan dikembangkan oleh beberapa pelaku UMKM. Pelatihan pembuatan batik *ecoprint* dengan jumlah pertemuan yang lebih banyak dibandingkan kelas yang lainnya digunakan untuk meningkatkan skill para perempuan di Desa Karangturi sehingga bisa menjadi salah satu sumber tambahan pendapatan keluarga. Pelatihan ini dapat mengembangkan potensi terpendam dari para perempuan di Desa Karangturi sehingga menjadi unit usaha baru bagi oleh Kelompok Perempuan Desa Karangturi.



Gambar 13. Pelaksanaan pembuatan batik *ecoprint* teknik *pounding* dalam Kelas Perempuan Kreatif



Gambar 14. Pelaksanaan pembuatan batik *ecoprint* teknik *steam* dalam Kelas Perempuan Kreatif



Gambar 15. Logo usaha batik *Ecoprint* Karangturi (*Ecoturi*) dan pameran di *Solo Art Market (SAM)*

Pelaksanaan kelas Perempuan Paham Gizi dilakukan dengan narasumber seorang Nutrisiionis di Puskesmas Gondangrejo. Pada sesi praktik penyusunan makanan bergizi seimbang, para peserta juga memanfaatkan hasil dari panen kelas aquaponik yaitu ikan lele sebagai protein hewani dan kangkung sebagai sayur untuk memenuhi asupan gizi seimbang. Program perempuan paham gizi dengan melakukan penyuluhan dan praktik pembuatan makanan bergizi, diharapkan dapat menjadi pedoman bagi keluarga di Desa Karangturi dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi mereka, menyongsong keluarga sehat serta dapat mendukung penurunan angka terjadinya stunting.



Gambar 16. Pelaksanaan pembuatan makanan gizi seimbang dalam Kelas Perempuan Paham Gizi

Kelas Perempuan Cerdas Tangkal Hoax mempunyai harapan bahwa perempuan Karangturi dapat berperan sebagai istri maupun ibu yang cerdas dalam menyaring setiap informasi serta dapat membedakan berita yang benar atau *hoax*. Perempuan cerdas tangkal *hoax* merupakan bentuk kegiatan edukasi dan diskusi mengenai pencegahan berita *hoax* yang beredar dalam masyarakat sehingga peserta sekolah perempuan semakin bisa memilah mengenai berita yang harus disebar atau harus dihentikan supaya tidak menimbulkan keresahan di masyarakat.



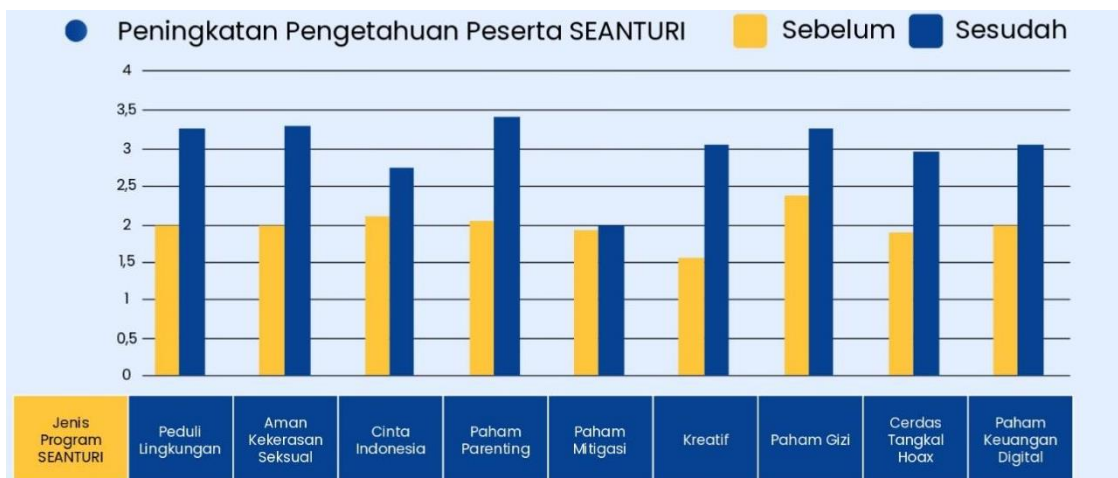
Gambar 17. Pelaksanaan kuis dalam Kelas Perempuan Cerdas Tangkal Hoax

Peran perempuan dalam mengelola keuangan keluarga seiring berkembangnya zaman juga semakin penting dan perlu diperhatikan, kegiatan kelas terakhir bagi Sekolah Perempuan Karangturi (SEANTURI) adalah program Perempuan Paham Keuangan Digital. Bersama dengan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Solo, tujuan dari program ini yakni untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan di kalangan perempuan serta memberikan pengetahuan mendalam terkait cara merawat dan mengelola keuangan, baik secara konvensional maupun di era *digital* yang sedang berkembang pesat saat ini (Astuti et al., 2020).



Gambar 18. Pelaksanaan Kelas Perempuan Paham Keuangan Digital

Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS juga melakukan pengukuran terkait sebelum dan sesudah pelaksanaan program SEANTURI dan menunjukkan bahwa program ini memberi dampak dan sinergi positif kepada perempuan di Desa Karangturi dan dapat menjadi inspirasi untuk pengabdian masyarakat khususnya perempuan di desa lain; berikut untuk hasil diagram batang pengukuran peningkatan pengetahuan baik *soft skill* dan *hard skill* sebelum dan sesudah program:



Gambar 19. Hasil Pengukuran Keberhasilan Sekolah SEANTURI

Setelah melewati 9 program dengan 12 kali pertemuan, maka sekolah perempuan SEANTURI mengadakan acara wisuda sebagai bentuk apresiasi kepada para peserta. Pada acara tersebut, juga dilaksanakan Pelantikan Kelembagaan SEANTURI guna mendukung keberlanjutan program. Wisuda dilakukan secara simbolik dengan pengalungan gordon dan pemberian sertifikat, serta pemilihan duta setiap program. Kegiatan wisuda dilakukan untuk menjaga berjalannya kelembagaan dengan menggunakan salah satu cara yaitu pelantikan pengurus kelembagaan SEANTURI angkatan selanjutnya. Hal ini bertujuan agar program SEANTURI dapat terus dilaksanakan dan diajarkan kepada perempuan Desa Karangturi yang belum bergabung dalam kegiatan SEANTURI sebelumnya. Selain itu kelembagaan SEANTURI dan alumni juga berfungsi untuk terus melakukan kemitraan dengan pihak eksternal agar dapat terus berkelanjutan.



Gambar 20. Pelaksanaan wisuda dan pelantikan pengurus serta kelembagaan SEANTURI

Setelah berakhirnya pelaksanaan program kelas SEANTURI, Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS juga senantiasa melakukan pendampingan berkala kepada kelembagaan. Pendampingan bertujuan untuk memantau bahwa pelaksanaan program SEANTURI yang telah diberikan oleh tim dapat menjadi wadah perempuan desa untuk tetap melaksanakan program dan *sustainable* seperti yang diharapkan. Seluruh rangkaian kegiatan dari awal sosialisasi, pelaksanaan program, dan pendampingan hingga laporan evaluasi akhir merupakan runtutan kegiatan yang telah dirancang oleh Tim PPK Ormawa BEM FEB UNS dalam bentuk *timeline* kegiatan Sekolah Perempuan Karangturi yang telah bekerja sama dengan pihak eksternal. Tim mengharapkan, dengan adanya Sekolah Perempuan Karangturi ini menjadi suatu langkah inisiasi yang bersinergi positif sebagai wujud nyata dari pengabdian masyarakat oleh sekelompok mahasiswa.

Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, terdapat pengembangan kualitas SDM perempuan di Desa Karangturi. Pemberdayaan yang dilakukan melalui metode kurikulum pembelajaran berbasis pembelajaran abad 21 yang mencakup *creativity and innovation, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration* serta pendampingan dalam keberlanjutan program ditahun depan telah memberikan kemajuan bagi para perempuan. Keberadaan Sekolah Perempuan Karangturi (SEANTURI) sebagai lembaga pembelajaran *non-formal* telah berhasil membina para perempuan untuk meningkatkan kualitas diri dan keluarga di Desa Karangturi. Terdapatnya kurikulum yang tim pelaksana rancang membuat peserta SEANTURI berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, awareness dan keterampilan melalui berbagai program, seperti pembuatan aquaponik, pencegahan pelecehan seksual, cinta Indonesia, *parenting*, mitigasi bencana, *ecoprint*, pemahaman gizi, kreativitas, dan pemahaman keuangan. Berdasarkan berbagai program kerja yang telah terlaksana, tim pelaksana memutuskan untuk membentuk kelembagaan dengan tujuan untuk melanjutkan program SEANTURI. Kelembagaan yang telah dibuat tersebut berisikan Alumni SEANTURI 2023 yang telah mendapatkan berbagai transfer ilmu dari berbagai program yang telah tim pelaksana susun. Pembentukan Kelembagaan ini diharapkan program SEANTURI pada tahun berikutnya dapat dilanjutkan sehingga keberadaan SEANTURI di Desa Karangturi dapat mejadi contoh bagi desa-desa lain dalam program pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dan Universitas Sebelas Maret yang telah memberi dukungan moral dan dana terhadap program pengabdian masyarakat ini sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Alkadri, H., Santoso, Y., Achyar, N., Widiawati, W., Susanti, L., & Gistituati, N. (2023). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Program Pembinaan dan Pelatihan Wirausaha Kerajinan Limbah Organik Bagi Kelompok PKK Nagari Sunur Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Universitas Kadiri*, 6(2), 46–60.
- Anindya, A., Dewi, Y. I. S., & Oentari, Z. D. (2020). Dampak psikologis dan upaya penanggulangan kekerasan seksual terhadap perempuan. *Terapan Informatika Nusantara*, 1(3), 137–140. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/tin/article/view/394>
- Ariestiningsih, E. S., & Genoveva, D. F. S. H. (2020). *Sekoper (Sekolah Perempuan): Mencerdaskan Perempuan Desa Menjadi Pemimpin Tangguh* (Issue September 2022).
- Ariestiningsih, E. S., Genoveva, G., & Syarifah Has, D. F. (2021). Creativepreneur on Sekoperproject : Women Empowerment Program for Economic Emancipation. *FIRM Journal of Management Studies*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.33021/firm.v6i1.1309>
- Astuti, S. D., Waluyo, D. E., & Subagyo, H. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Sekolah Wirausaha Aisyiah Kabupaten Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i1.75>
- Badan Pusat Statistik. (2023a). Perempuan dan Laki-laki 2023 di Indonesia. *Badan Pusat Statistik*, 14, 1–70. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/22/e5942bdd51b158776ee5eabf/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2023.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023b). Statistik Pendidikan 2023. *Badan Pusat Statistik*, 12, i–242. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/11/25/a80bdf8c85bc28a4e6566661/statistik-pendidikan-2022.html>
- BPS. (2023). Kabupaten Karanganyar Dalam Angka 2023. *Badan Pusat Statistik Kabupaten Karanganyar*, 6(1), 43–48. <https://karanganyarkab.bps.go.id/publication/2023/02/28/14e80eb6cc10ec8d61567846/kabupaten-karanganyar-dalam-angka-2023.html>
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.25157/ag.v2i1.3298>
- Lubis, M., & Suryana, D. (2022). Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2525>
- Marofah, S., & Ma'ruf, M. F. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Sekolah Perempuan Di Desa Kesamben Kulon Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik. *Publika*, 1475–1488. <https://doi.org/10.26740/publika.v11n1.p1475-1488>
- Musthofa, M. S., Rusdiyana, E., Mieliki, I., Putri, D., Gautama, D., Samudra, D., Ramadhani, D. A., & Prastyo, E. B. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Karangturi Melalui Pelatihan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Hidroponik. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(05), 304–309.
- Nurjanah, N. (2015). Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan di Indonesia : Keinginan dan Keniscayaan Pendekatan Prahmatis (Studi Terhadap UKM Cirebon Hime Made). *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 1–22.
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Saleh, M. (2022). Partisipasi Perempuan Dalam Pengelolaan Lingkungan. *UNM Environmental Journals*, 5(2), 22. <https://doi.org/10.26858/uej.v5i2.42831>
- Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication , Collaboration , Critical Thinking and Problem Solving , Creativity and Innovation) di Sekolah Dasar. *MODELING : Jurnal Program Studi PGMI*, 7(September), 185–197.



Yunikawati, N. A., Prayitno, P. H., Purboyo, M. P., Istiqomah, N., & Yunika, E. (2018). Causes And Solution to Reduce Unemployment Vocational School Graduate in Indonesia. *The 3rd International Conference on Economics, Business, and Accounting Studies (ICEBAST) 2017*, 3(November 2017), 200–207.

